

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar bebas saat ini menjadi persaingan perdagangan yang semakin ketat, yang akan berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan. Salah satu yang berpengaruh di perusahaan yaitu suatu kinerja. Kinerja perusahaan merupakan komponen penting untuk menentukan baik atau tidaknya perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik maka diibaratkan mampu menjalankan bisnisnya oleh para investor. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja supaya kekayaan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau stabil serta tidak mengalami penurunan yang akan membuat para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi dikarenakan dari segi kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi keputusan para investor dalam berinvestasi.

Kinerja keuangan di suatu perusahaan mampu menjadi salah satu penentu bagi investor untuk berinvestasi. Investor akan berinvestasi apabila perusahaan memiliki kinerja keuangannya semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, dianggap mampu untuk menjalankan bisnisnya serta mendapatkan profit yang semakin besar. Memiliki kinerja yang baik merupakan bentuk kepercayaan investor yang sudah berinvestasi dapat dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dimana laporan keuangan harus disusun secara akurat dan tepat karena akan digunakan dalam penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian ini dilaksanakan oleh bagian manajemen sesuai dengan target yang sudah direncanakan yaitu mampu menepati kewajiban kepada penanam modal serta dapat melihat gambaran kondisi keuangan diperusahaan tersebut.

Gambaran kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan dapat diukur melalui laporan neraca dan laporan laba rugi. Dimana terdapat analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Apakah perusahaan sudah berhasil dalam menjalankan usahanya ataupun sebaliknya. Hal ini sangat penting untuk perusahaan agar dapat terus merencanakan dan mengembangkan usahanya agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya serta mempertahankan investasi dari para investor untuk perusahaan.

Pada kenyataannya salah satu alasan para investor akan berinvestasi jika perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang baik. Jika struktur modal baik akan meminimumkan biaya modal supaya harga saham suatu perusahaan terus meningkat serta mampu mensejahterakan para pemegang saham. Upaya mensejahterakan para pemegang saham harus mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang bagus, dimana mampu menjadikan nilai suatu perusahaan semakin tinggi serta dapat menyakinkan calon investor untuk berinvestasi.

Pada tata kelola perusahaan adalah salah satu proses buat menyakinkan penanam modal untuk mendapatkan tingkat keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Jika sistem tata kelola tidak baik maka akan menyebabkan permasalahan yang akan berdampak terhadap struktur kepemilikan perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan kepemilikan antara manajer dan pemilik sehingga dapat terjadinya masalah di keagenan.

Salah satu komponen struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang akan menyebabkan kinerja keuangan diperusahaan tersebut menurun.

Jika kinerja di suatu perusahaan terus menurun maka perusahaan akan sulit untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Struktur modal dapat menjadi masalah penting di perusahaan sebab bagus atau tidaknya kondisi struktur modal bagi perusahaan akan berdampak pada kondisi keuangan. Jika penggunaan hutang jangka panjangnya lebih besar maka perusahaan mampu untuk membiayai segala kebutuhan bisnisnya. Kebutuhan bisnis salah satunya dapat memperluas bisnis dengan memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan

didasarkan bahwa perusahaan besar mampu untuk membiayai investasi serta menjalankan bisnisnya untuk terus berkembang. Biasanya perusahaan yang besar bagi investor mudah untuk mendapatkan informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hal ini akan sangat membantu perusahaan untuk mendapat calon investor yang dapat dijadikan sebagai keputusan untuk investor berinvestasi diperusahaan tersebut. Widyaningrum (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi aktiva maka akan menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai jaminan hutang jangka panjang serta cenderung lebih memilih menggunakan dana dari luar untuk mengembangkan usahanya dibandingkan perusahaan kecil susah untuk mengembangkan usahanya. sehingga, investor akan memiliki harapan bahwa return yang diharapkan akan setimpal bahkan lebih jika perusahaan yang diinvestasikannya adalah perusahaan besar.

Fenomena pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2019 belum dapat menunjukkan kinerja yang baik. Indeks ini berisi emiten-emiten pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd). Beberapa saham menunjukkan pergerakan yang kurang bagus, misalnya saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Menurut analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, menurunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi didalam negeri yang menurun. Penjualan ekspor juga pada semester I tahun 2019 mengalami fluktuatif. Bahkan saat memasuki semester II tahun 2019 kinerja ekspor

turun tajam pada bulan Oktober 2019. (Sumber: <https://bit.ly/3e6P27h>).
Terangkum pada tabel 1.1 mengenai ekspor pada bulan Oktober berdasarkan (<https://www.bps.go.id/>) sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Ekspor Menurut Kategori Bulan Oktober Periode 2016-2019

Nilai ekspor	Nilai ekspor menurut kategori (Juta U\$\$)			
	Bulan Oktober			
	2016	2017	2018	2019
Ekspor Minyak & Gas	1.055,9	1.488,2	1.545,3	916,1
Ekspor Non-Minyak & Gas	11.686,7	13.764,4	14.363,8	14.015,5
Total Ekspor	12.742,6	15.252,6	15.909,1	14.931,6

Hal ini pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan apabila kondisi keuangan perusahaan tidak baik maka dapat menurunkan kinerja keuangan. Perusahaan di Indonesia dapat menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik khususnya pada struktur kepemilikan institusional.

Jika struktur kepemilikan institusional perusahaan tinggi maka dapat memonitor pihak manajemen di perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kesalahan yang akan berdampak pada kinerja keuangan. Pengawasan ini setidaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan agar tidak mengalami penurunan dengan menghadapi permasalahan di perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek

Indonesia menurut Petta dan Tarigan (2017) menyatakan struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Penelitian diperkuat menurut Dewi dan Atiningsih (2019), Dewi dkk, (2019) dan Suhadak dkk, (2018) menunjukkan hasil yang sama bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Andriana dan Panggabean (2017), Kurniati (2019), Sritharan (2018) dan Erawati dan Wahyuni (2019) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan menurut Aini dkk, (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Erawati dan Wahyuni (2019) dan Adiputra dkk, (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif kepada kinerja keuangan dengan proksi ROA dan ROE menurut (Isbanah, 2015).

Pada penelitian pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian. Menurut Petta dan Tarigan (2017) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap

Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap struktur modal. Diperkuat oleh penelitian Margana dan Wiagustin (2019) dan (Thesarani, 2017). Sedangkan menurut Dewi dan Atiningsih (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pada penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal terdapat beberapa hasil inkonsistensi. Ramaiyanti dkk, (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Diperkuat oleh penelitian Anggraini (2019), Zuhro MB (2016) dan (Pashah dkk, 2018) Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Susantika dan Mahfud (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian struktur modal terhadap kinerja keuangan menurut penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda. Menurut Dewi dan Atiningsih (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperkuat menurut penelitian Adesina dkk, (2015), Mohammad (2019) dan Chandra (2019). Sedangkan menurut penelitian Komara dkk, (2016) dan Petta dan Tarigan (2017) bahwa struktur modal berupa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian menurut Petta dan Tarigan (2017) bahwa struktur modal memiliki pengaruh dalam memediasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Ramaiyanti dkk, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal. Hal ini ditentang oleh penelitian Pashah dkk, (2018) bahwa struktur modal tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan Judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Intervening”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Petta dan Tarigan (2017) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia”. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan memperkuat untuk peneliti selanjutnya di perusahaan manufaktur mengenai kepemilikan institusional serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening selama periode 2015-2019 serta dapat diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi serta jurnal pendukung mengenai analisis rasio

keuangan terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening serta memilih objek yang memang memiliki masalah yang harus diteliti, sehingga hasil bisa semaksimal mungkin.

- b) Bagi investor, sebelum investor melakukan pengambilan keputusan sebaiknya memerhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.
- c) Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini mampu menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.